

# ARTCHIVE

Indonesia  
Journal of  
Visual Art  
and Design

# ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 04, No.01, 2023, E-ISSN : 2723-536X

---

Jurnal *Artchive* merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Rupa dan Desain maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut, terbit dalam dua kali setahun. Pengelolaan Jurnal *Artchive* berada di dalam lingkup Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang

## **Penanggung Jawab**

Mega Kencana

## **Editor In-Chief**

Ahmad Bahrudin

## **Editor on Board**

Harissman, ISI Padangpanjang

Rajudin, ISI Padangpanjang

Amrizal, ISI Padangpanjang

F.X.Yatno Karyadi, ISI Padangpanjang

Saaduddin, ISI Padangpanjang

Nuning Y Damayanti, Institut Teknologi  
Bandung

## **Mitra Bebestari**

Andar Indra Sastra, ISI Padangpanjang

Novesar Jamarun, Universitas Andalas

Rosta Minawati, ISI Padangpanjang

Yuniarti Munaf, ISI Padangpanjang

Handoko, ISI Yogyakarta

Mikke Susanto, ISI Yogyakarta

Irwandi, ISI Yogyakarta

Wahyu Tri Atmojo, Universitas Negeri Padang

Budiwirman, Universitas Negeri Padang

Muksin, Institut Teknologi Bandung

## **Redaktur**

Fadhlul Rahman

Izan Qomarats

Eva Yanti

## **Desain Grafis**

Rahmadani

## **Gambar Sampul**

Jeki Aprisela H, "Jejak"

## DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
<b>Olvyanda Ariesta, S.Pd., M.Sn., Kurniasih Zaitun, S.Sn., M.Sn., Tri Alfalaq, S.Ds.</b>	<b>Motion Comic Cerita Rakyat Minangkabau: Kaba Bujang Paman Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda</b>	<b>1 - 16</b>
<b>Aryoni Ananta, S.Ds., M.Sn, Izan Qomarats, S.Sn., M.Sn, Rizaldi Putra Maryadi, S.Ds</b>	<b>Budaya Visual Minangkabau Pada Motif Ragam Hias Saluak Laka Sebagai Inspirasi Desain “Typeface Salaka”</b>	<b>17 - 31</b>
<b>Izan Qomarats, S.Sn., M.Sn.</b>	<b>Redesain Logo Songket Jembatan Merah Sebagai Strategi Komunikasi Pengembangan Umkh Sawah Lunto</b>	<b>32 - 42</b>
<b>Jerry Prayuda Windi Dwi Saputri Enrico Alamo Saaduddin Andri Maijar</b>	<b>Analisis Film Fiksi “Ibu” Karya Rici Viondra Dalam Teori Central Character Point Of View</b>	<b>43 - 53</b>
<b>Wagner de Souza Tavares, Rani Uli Silitonga</b>	<b>Disney, Cartoon Network And Mcdonald’s Advertising On Rare Indonesian Phonecard Folders</b>	<b>54 - 65</b>
<b>Fika Khoirun Nisa</b>	<b>Her Story: Perwujudan Narasi Inferioritas Perempuan Dalam Karya Media Campuran</b>	<b>66 - 81</b>
<b>Try Mulyani, Handriyotopo, Rustim</b>	<b>Kajian Interaksi Simbolik Dalam Film Dokumenter Sikola Baruak</b>	<b>82 - 91</b>
<b>Mukhsin Patriansah, Ria Sapitri, M. Ihsan Nugraha</b>	<b>Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Layanan Masyarakat ‘Stop Hoax’ Indosiar</b>	<b>92 - 111</b>
<b>Dominus Buala Ronaldi Wehalo, Eva Yanti, Ary Leo Bermana</b>	<b>Redesign User Interface/ User Experience Website Museum Pusaka Nias Sebagai Media Informasi</b>	<b>112 - 135</b>

# **BUDAYA VISUAL MINANGKABAU PADA MOTIF RAGAM HIAS SALUAK LAKA SEBAGAI INSPIRASI DESAIN “TYPEFACE SALAKA”**

**Aryoni Ananta, S.Ds., M.Sn, Izan Qomarats, S.Sn., M.Sn,  
Rizaldi Putra Maryadi, S.Ds**

email : aryoniananta@isi-padangpanjang.ac.id  
izanqomarats1508@gmail.com  
ISI Padangpanjang

## **Abstrak**

Perancangan typeface yang terinspirasi dari ragam hias Saluak Laka Minangkabau Sumatera Barat ini merupakan bentuk upaya pelestarian budaya sebagai sumber inspirasi budaya, khususnya kekayaan budaya non bendawi (Intangible Heritage) yang ada di Sumatera Barat itu sendiri. Selain itu penerapan motif Saluak Laka kedalam eksplorasi tipografi atau spesifiknya typeface sendiri bertujuan juga menjawab dari permasalahan dalam penerapan typeface pada media-media publikasi yang bertemakan budaya atau kedaerahan yang tidak relevan dengan value produk atau destinasi tertentu. Metode yang digunakan dalam perancangan ini dengan menganalisis data visual tentang motif Saluak Laka dengan analisis 5W+1H serta menggunakan teori semiotika dan estetika. Jenis typeface yang dihasilkan merupakan kategori Display Typeface yang dekoratif. Proses rancangan dimulai dengan Sintesis, Penjaringan ide, Stilasi bentuk motif, deformasi, dan proses transformasi bentuk motif kepada anatomi huruf serta Scanning dan Editing sehingga menghasilkan fisik anatomi huruf yang sesuai, untuk tahapannya ini dilakukan agar mendapatkan anatomi typeface yang sesuai dan dapat merepresentasikan motif Saluak Laka namun tetap memiliki readability, legibility dan unity pada typeface serta pengaplikasian typeface pada media sebagai simulasi penerapan typeface.

**Kata Kunci:** Saluak Laka, Minangkabau, Typeface

## **Abstract**

*The design of typeface inspired by the Saluak Laka decoration in Minangkabau, West Sumatra, is a form of cultural preservation as a source of cultural inspiration, especially the wealth of non-material culture (Intangible Heritage) in West Sumatra itself. In addition, the application of the Saluak Laka motif into the exploration of typography or specifically the typeface itself aims to also address problems in the application of typefaces to publication media with cultural or regional themes that are irrelevant to the value of a particular product or destination. The method used in this design is by analyzing visual data about the Saluak Laka motif with 5W+1H analysis and using semiotic and aesthetic theories. The resulting typeface is a decorative Display Typeface category. The design process begins with Synthesis, Networking ideas, Stylization of motif shapes, deformation, and the process of transforming motif shapes into letter anatomy as well as Scanning and Editing to produce an appropriate physical anatomy of letters, for the stages are carried out in order to obtain an appropriate typeface anatomy and can represent the Saluak Laka motif but still has readability, legibility and unity in typefaces as well as the application of typefaces in media as a simulation of typeface implementation.*

**Keywords:** Saluak Laka, Minangkabau, Typeface

## PENDAHULUAN

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang. Budaya terbentuk dari banyak unsur, salah satunya kesenian yang berada di suatu kelompok masyarakat tertentu. Salah satu warisan budaya di bidang kesenian yang bisa dinikmati hingga sekarang adalah intangible heritage (warisan budaya non bendawi) di bidang seni rupa, yaitu ornament atau ragam hias khas Minangkabau. Ragam hias sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu "ornare" yang berarti penambah keindahan atau hiasan bergaya geometrik. Pengertian ini mencakup sesuatu yang ditambahkan secara estetis pada bentuk atau fungsi suatu objek, ragam hias menjadi salah satu aset budaya visual yang ada di Sumatera Barat.

Perkembangan ragam hias di Minangkabau sejalan dengan perkembangan bangunan rumah adat dan kerajinan tekstil, terutama tenun songket. Bentuknya lebih bergaya ornamental, yang ditandai dengan bentuk dekoratif. Secara khusus motif lebih menonjolkan pengaruh kebudayaan islam, terutama penyempurnaan bentuk menjadi "dekoratif abstrak", dengan ciri-ciri tidak tampak lagi bentuk aslinya. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan masyarakat Minangkabau terhadap larangan dalam agama islam untuk menciptakan bentuk natural yang representative.

Salah satu motif ragam hias di Minangkabau ialah motif Saluak Laka. Motif ini termasuk pada jenis motif yang ide dasarnya benda alam, dan motif

ini biasanya berada di dinding bagian depan yang dipasang secara horizontal pada dinding Rumah Gadang. Motif ini berbentuk simetris, yang dibelah menjadi empat bagian sehingga tiap bagiannya mempunyai bentuk dan irama yang sama. Pada seperempat bagian dari motif tersebut, terdiri dari jalinan batang-batang yang saling mengikat satu sama lain, seperti jalinan rotan pada benda yang juga bernama Saluak Laka/Sanggan, yang merupakan sejenis anyaman dari rotan/lidi yang juga biasa dipakai untuk penadah periuk atau belanga yang masih panas.



**Gambar 1**

Motif Saluak Laka

(Sumber : <https://www.google.com/search?q=saluak+laka> )

Motif Saluak Laka memiliki filosofi yaitu melambangkan kekerabatan di Minangkabau yang tak pernah menunjukkan tanda-tanda akan putus, akan tetapi selalu berada dalam tali kekerabatan itu sendiri. Arti yang terkandung dalam motif ini adalah mengenai kekerabatan di Minangkabau yang disusun menurut garis keturunan ibu (matrilinnial). Hal ini dapat dilihat dari bentuk motif disimbolkan sebagai relung-relung setengah lingkaran tersusun. Betapa eratnya hubungan

kekerabatan itu digambarkan seperti jalinan rotan yang menjadi sebuah benda yang disebut Laka/Sanggan.

Dalam buku Ragam Hias Minangkabau (Amril M.Y.Dt. Garang, 2019) terdapat kurang lebih 60 motif ragam hias di Minangkabau yang dijabarkan, dan tersebar di setiap kenagarian yang ada di Sumatera Barat. Namun saat ini hanya ada beberapa motif ragam hias yang umum diketahui dan masih sering ditemui sebagai penghias suatu benda oleh masyarakat Sumatera Barat, seperti motif Itiak Pulang Patang, Pucuak Rabuang, Siriah Gadang, dan Kaluak Paku Kacang Balimbiang.

Hal ini tentu tidak terlepas dari rendahnya ketertarikan dan perhatian generasi modern terhadap warisan budaya lokal tersebut sehingga berakibat keacuhan dan ketidaksadaran (unawareness) terhadap adanya warisan tradisi yang khas dari Minangkabau, yang sebenarnya merupakan bagian dari kekayaan dan identitas budaya Indonesia. Tentu sangat disayangkan bila seni tradisi masa lampau yang bernilai adiluhung dan luhur itu terpinggirkan atau teracuhkan, padahal dari potensi yang ada, seni tradisi tersebut bisa menjadi peluang bila dimanfaatkan dengan baik dan benar. Terdapat banyak aset budaya di Sumatera Barat baik itu yang bersifat benda maupun non benda dapat kita jadikan sebagai sumber dalam berpikir, membangun narasi komunikasi sosial, edukasi, ajakan yang bersifat persuasi, maupun menghadirkan identitas visual yang memiliki nilai kuat dalam menyampaikan sebuah pesan. Sehingga

dalam hal ini Desain Komunikasi Visual sebagai suatu keilmuan yang memiliki fungsi dasar sebagai sarana identifikasi, informasi, dan persuasi dapat memiliki peranan penting dalam memanfaatkan kearifan budaya visual di Sumatera Barat dalam menghasilkan karya desain komunikasi visual yang otentik dan memiliki cita rasa Desain Nusantara. DKV dapat menjadi sebuah medium yang kuat dalam membangun narasi kebudayaan, misalnya berkomunikasi visual melalui simbol, warna, pattern, narasi hingga ilustrasi baik berupa foto maupun video.

Namun fenomena saat ini, berdasarkan ilmu Desain Komunikasi Visual yang menjadi salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, cerita, konsep dan informasi melalui berbagai media dengan mengelola elemen-elemen grafis berupa bentuk dan gambar, komposisi warna, layout serta tipografi. Ada salah satu elemen Desain Komunikasi Visual yang sering diabaikan atau kurang diperhatikan yaitu pemilihan tipografi yang masih asal-asalan dan tidak relevan dengan tema dari konten. Permasalahan ini juga terjadi pada media-media Komunikasi lainnya, beberapa penerapan tipografi pada karya desain seperti poster budaya, merek suatu kemasan produk lokal dan lain sebagainya khususnya di daerah Sumatera Barat. Budaya visual yang sangat sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal di Sumatera Barat (Minangkabau) menjadi daerah dengan banyak makna di balik apa yang dilihat oleh mata dan dikonsepsi menjadi desain dari sebuah kearifan budaya lokal

pada masyarakatnya. Simbol-simbol dalam budaya minangkabau seperti gambar, bangunan, gerakan, warna, ukiran secara identitas sudah menjadi budaya visual yang memiliki nilai luhur tentang kehidupan dalam masyarakat pendukungnya. Aset identitas budaya tersebut seharusnya dapat ditransfer dalam upaya sebuah rancangan produk Desain Komunikasi Visual yang bersinergi dengan perkembangan teknologi informatika era digital saat ini sehingga cara berkomunikasi melalui pendekatan nilai dan visualisasi tersebut dapat menghasilkan suatu karakter pemikiran dan visual yang otentik dan bersifat organik serta memiliki identitas yang kuat dalam membangun kreatifitas Desain Komunikasi Visual dan penerapan yang relevan sesuai dengan nilai dan pesannya.

Beranjak dari hal diatas, dalam rangka mengenalkan dan melestarikan warisan budaya ragam hias Minangkabau tersebut sebagai identitas budaya nasional yang berbasis kekhasan daerah, melalui pendekatan ranah Desain Komunikasi Visual, yaitu dengan membuat ragam hias Minangkabau menjadi akrab dikeseharian dalam medium yang berbeda. Maka dipilihlah pendekatan melalui eksplorasi Tipografi dengan merancang dan menciptakan rupa huruf atau dalam dunia Tipografi lebih dikenal dengan Typeface, dengan memuat unsur budaya lokal yang diangkat dari karakter visual motif ragam hias Saluak Laka di Minangkabau, sekaligus menjadi solusi alternatif bagi permasalahan penerapan tipografi pada media-media komunikasi yang ada di

Sumatera Barat.

Typeface sendiri merupakan karakter-karakter huruf yang didesain khusus untuk digunakan bersama-sama. Karakter-karakter ini memiliki desain dan proporsi huruf yang serupa dan konsisten (Suriyanto Rustan 2017:18). Pada proses perancangan Saluak Laka Typeface nantinya akan masuk dalam klasifikasi Dekoratif/ Display Typeface, yang merupakan jenis bentuk huruf dalam ilmu tipografi yang lebih mencirikan karakter hurufnya dalam bentuk ornamental namun tetap memperhatikan Legibility, Readability, dan Unity dari Typeface nantinya. Pemilihan klasifikasi Display Typeface dengan alasan agar lebih menarik perhatian ketika diterapkan pada media komunikasi/karya desain karena sifatnya yang ornamental dan memiliki keindahan tersebut.

Perancangan typeface bernuansa kearifan lokal ini bukan bermaksud mengedepankan rasa kedaerahan, namun sentuhan kearifan lokal (berbasis kekhasan daerah) justru digunakan untuk memunculkan kekuatan Nusantara terkhususnya Sumatera Barat dalam mengekspresikan budaya Minangkabau melalui eksplorasi Tipografi. Pemilihan perancangan Typeface ini juga karena Tipografi sebagai “visual language” yang berarti bahasa yang dapat dilihat, sebab merupakan sarana menterjemahkan kata-kata yang terucap secara tertulis dengan tujuan mengkomunikasikan ide atau informasi dari media tertentu kepada pengamat, dan biasanya dapat mencirikan karakter dan kesan visual tertentu.

Di samping itu, pada dasarnya setiap harimanusia selalu berhubungan dengan Tipografi. Baik disengaja atau tidak, Tipografi dianggap paling dekat dengan kehidupan masyarakat modern yang erat dan dekat dengan budaya komunikasi verbal dan visual sebagai bagian kehidupan sehari-hari, selain sifatnya yang dapat dipahami, dimaknai, bahkan dinikmati secara universal, serta dapat bertahan untuk jangka waktu yang tak terbatas. Dengan demikian, penciptaan typeface tersebut dianggap penting untuk dihadirkan dan perlu dilakukan dengan mengeksplorasi karakter visual ragam hias motif Saluak Laka. Hasil perancangan typeface dengan sentuhan lokal tersebut sekaligus diharapkan dapat memperkaya daftar rupa huruf latin khas Daerah yang memunculkan kekuatan budaya Nusantara.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam perancangan ini dengan menganalisis data visual tentang motif Saluak Laka dengan analisis 5W+1H serta menggunakan teori semiotika dan estetika. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang ada di dalam pendekatan kualitatif, yaitu studi literasi dan observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis 5W+1H. Metode analisis data yang dilakukan untuk menjelaskan tujuan dari perancangan

Saluak Laka Typeface dalam garapan perancangan display typeface.

Kemudian menganalisis target audiens merupakan pencapaian media terhadap target audiens sebelum menentukan tujuan kreatif, strategi kreatif dan program kreatif terlebih dahulu ditentukan karakter target audiens, secara geografis, demografis, dan psikografis. Dalam proses perancangan typeface ini di perlukan sebuah struktur atau kerangka perancangan sebagai rujukan dalam melakukan perancangan Saluak Laka typeface, dan untuk mencapai suatu rancangan yang diinginkan.

Untuk mewujudkan konsep tersebut maka desainer mewujudkan dalam

Dalam perancangan Saluak Laka typeface ini, ditetapkan ada dua media utama yaitu pertama hasil rancangan typeface berupa soft data dengan format OTF (Open Type Font), yang dapat di install pada operation system computer, dan digunakan seperlunya. Selain itu media utama selanjutnya yaitu type specimen dari Saluak Laka typeface, berupa katalog ukuran A5 dengan isi deskripsi dan fitur-fitur dari typeface batik Sampan.

Dalam merepresentasikan sebuah kekayaan budaya daerah dalam hal ini motif ragam hias Saluak Laka, tentunya di perlukan perhatian lebih pada unsur-unsur penting dari motif Saluak Laka tersebut. Seperti identitas atau ikonik dari suatu motif. Di perancangan nantinya hal semacam ini perlu diperhatikan agar typeface yang dirancang nantinya dapat merepresentasikan baik langsung maupun tidak langsung akan motif

Saluak Laka tersebut. Proses yang akan di pakai dalam perancangan typeface dengan mestilisasi karakter yang ada baik secara visual maupun ekspresi yang di munculkan dari motif Saluak Laka.

Dengan konsep diatas bentuk akhir desain typeface dapat memvisualkan bentuk motif Saluak Laka ke media berbeda yaitu Tipografi. Adapun typeface yang akan dirancang nantinya terdiri dari uppercase, lowercase, numeral dan punctuation, dimana masing-masing anatomi typeface akan dapat merepresentasikan motif Saluak Laka tanpa harus menyusunnya menjadi satu kalimat. Hal ini juga selaras dengan kegunaan display typeface pada umumnya yaitu sebagai Headline yang dapat menarik perhatian pembaca.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui proses riset dan analisis terhadap data yang didapatkan, selanjutnya dalam Perancangan Typeface dilakukan tahapan eksplorasi visual dengan melalui proses antara lain sebagai berikut:

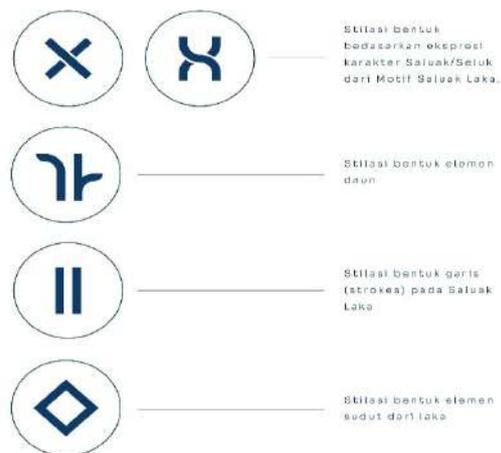
**1. Studi Ikonik**

Studi Ikonik merupakan proses brainstorming dari pencarian karakteristik dari motif Saluak Laka melalui proses stilasi dari bentuk motif. Dalam proses ini penulis mengumpulkan data-data tentang karakter yang umum ditemukan pada motif Saluak Laka. Metode studi ikonik ini berhunungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan bentuk. Pencarian ikon dilakukan untuk menentukan bagian-bagian penting dari motif Saluak

Laka yang dapat di adaptasi kedalam anatomi huruf nantinya agar desain typeface dapat membawa kesan dari motif Saluak Laka.



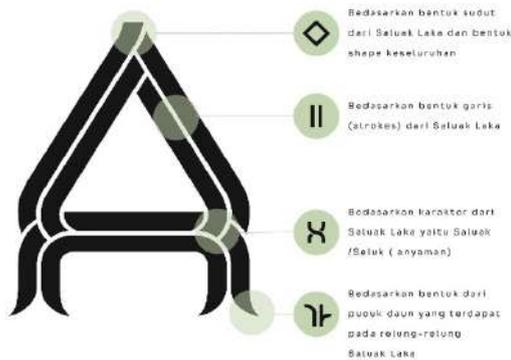
**Gambar 2**  
Studi Ikonik pada motif Saluak Laka (Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



**Gambar 3**  
Stilasi Ikonik pada motif Saluak Laka (Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



**Gambar 4**  
Metode transformasi pada typeface (Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



**Gambar 5**

Proses Transformasi pada Typeface  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

Dalam penggarapan desain Salaka Typeface ada beberapa aspek yang diperhatikan untuk menjadikan suatu karya Tipografi yang dirancang dapat memenuhi kesempurnaan dari perancangannya, aspek-aspek ini meliputi sebagai berikut:

Aspek estetis; typeface terpilih memiliki nilai estetis yang di dapat dari motif Saluak Laka, sehingga menimbulkan kesan dekoratif yang kuat serta terlihat lebih artistik, selain itu anatomi dari masing-masing huruf masih memperhatikan tingkat legibility agar dapat mudah dibedakan antar karakter huruf.

Aspek Komunikatif; kesan yang ditimbulkan pada typeface dapat merepresentasikan karakteristik dari motif Saluak Laka, dengan keunikan motifnya yang geometris. Selain itu makna filosofi dari motif Saluak Laka sendiri dapat memberi cerita tersendiri dalam typeface ini.

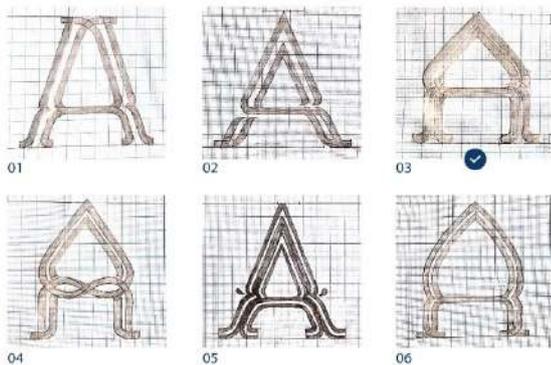
Aspek Original; dari proses stilasi dan transformasi yang dilakukan pada

motif Saluak Laka tentunya visual dari typeface akan berbeda dari typeface lainnya, karna dari studi ikonik yang didapatkan belum pernah digunakan dalam perancangan serupa. Selain itu pendekatan dalam perancangan ini juga menerapkan prinsip-prinsip dari Saluak Laka.

Aspek Optis; Supaya terlihat memiliki proporsi yang seimbang maka typeface yang dirancang harus memperhatikan faktor optis dari masing-masing anatomi huruf, seperti lebar stem (batang huruf) yang vertikal berbeda dengan stem horizontal jika diperhatikan lebih teliti. Begitu pula dalam perancangan typeface juga memperhatikan faktor optis ini agar masing-masing huruf terlihat seimbang ketika berada dalam kata ataupun kalimat ketika digunakan. Setelah eksplorasi dengan stilasi dan transformasi pada masing-masing anatomi huruf, proses tranformasi bentuk pada typeface diwakili dengan satu jenis figur dari masing-masing karakter huruf seperti uppercase, lowercase, numeral, dan punctuation seperti proses sketsa yang dilakukan berikut ini;

## 2. Proses Eksplorasi Sketsa Anatomi Typeface

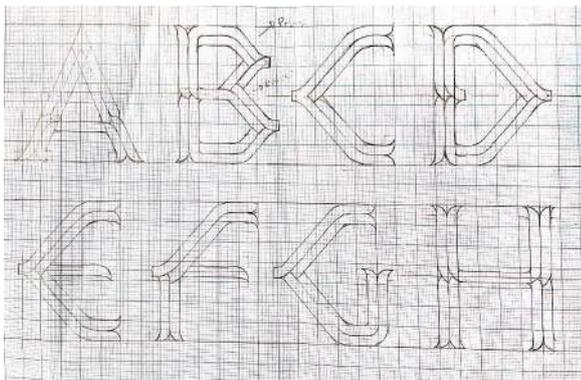
Setelah mendapatkan bentuk ikonik dari motif Saluak Laka kemudian dilakukan proses sketsa manual dengan metransformasi ikonik kedalam anatomi-anatomi huruf latin.



**Gambar 6**

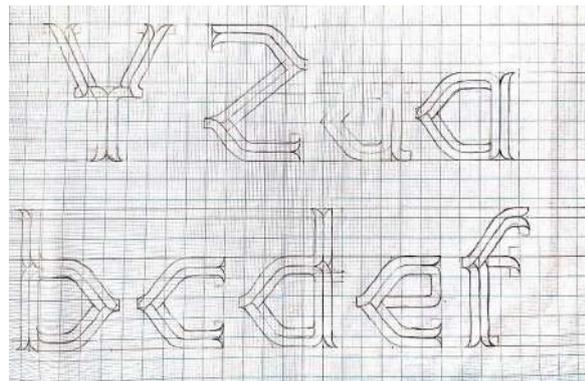
Alternatif sketsa pilihan  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

Setelah mendapatkan bentuk anatomi pada sketsa, selanjutnya dikembangkan lagi kebentuk anatomi-anatomi huruf lainnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan kesan unity yang kuat namun tetap merepresentasikan motif Saluak Laka itu sendiri.



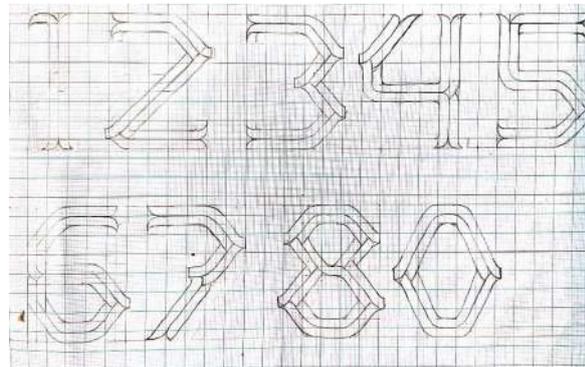
**Gambar 7**

Hasil Sampel Sketsa Anatomi Uppercase Typeface  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



**Gambar 8**

Hasil Sampel Sketsa Anatomi Lowercase Typeface  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

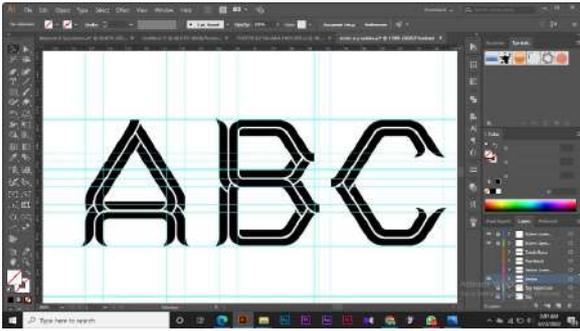


**Gambar 9**

Hasil Sampel Sketsa Anatomi Numerical Typeface  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

### 3. Proses Digital Typeface

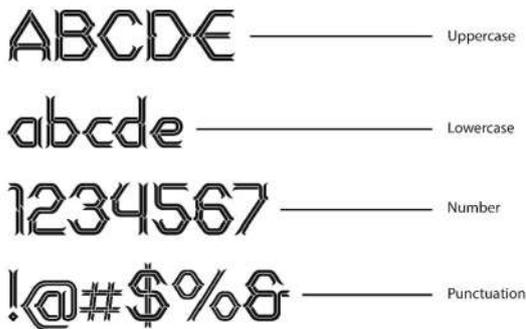
Setelah melakukan pencarian bentuk anatomi typeface menggunakan dengan sketsa manual, selanjutnya dilakukan proses vectoring Anatomi masing typeface dengan software Adobe Illustrator.



**Gambar 10**

Proses Digital Aset Huruf di Software Adobe Illustrator  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

Setelah melakukan digitalisasi menggunakan software digital grafis maka dihasilkan bentuk final dari Typeface. Dalam proses digitalisasi sendiri juga tidak terlepas dari perbaikan dan eksplorasi dari anatomi huruf yang berpedoman pada sketsa awal dengan tujuan untuk mendapatkan unity dari typeface.

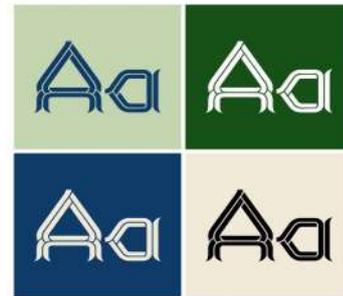


**Gambar 11**

Desain Final Typeface  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

**a. Studi Hitam Putih**

Studi hitam putih merupakan suatu cara yang dilakukan dengan menempatkan font pada ruang positif negatif, dengan tujuan pengujian legibility terhadap fisik huruf. Ukuran legibility yang stabil dilihat dari tingkat kestabilan fisik huruf pada background yang berbeda. Tingkat keterbacaan huruf ini pada umumnya juga tergantung kepada tampilan bentuk fisik huruf itu sendiri, ukuran, serta penempatannya.

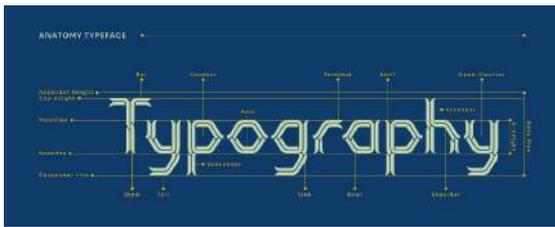


**Gambar 12**

Studi Hitam Putih  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

**b. Anatomi Salaka Typeface**

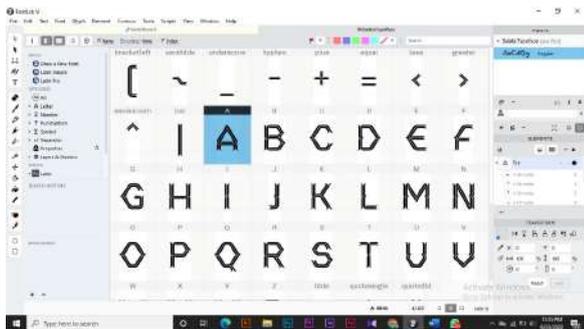
Anatomi huruf merupakan aspek fisik dalam menganalisa suatu bentuk huruf. Huruf memiliki berbagai organ yang berbeda, gabungan seluruh komponen huruf merupakan identifikasi visual yang dapat membedakan antara huruf yang satu dan huruf yang lain. Berikut adalah terminologi yang umum digunakan dalam penamaan setiap komponen visual yang terstruktur dalam fisik huruf:



**Gambar 13**

Anatomi Salaka Typeface  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

Setelah mendapatkan desain final typeface berupa file vector dari Adobe Illustrator, kemudian rancangan huruf di ekspor ke software Fontlab untuk dijadikan sebuah font yang bisa dipakai di perangkat digital.



**Gambar 14**

Pemograman final typeface menjadi font di software Fontlab  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

Dalam proses pemograman menjadi font di fontlab ini desain typeface yang sudah di ekspor di setting kembali mulai dari metrics dan kerning dari typeface agar pada saat dijadikan kata atau kalimat pada perangkat digital nanti terasa nyaman dibaca. Adapun hasil dari Salaka Typeface telah aktif dengan simulasi di software komputer dan juga beberapa media sebagai media penerapan lainnya, sebagai berikut:

## 1. Font Salaka Display



**Gambar 15**

Pengaplikasian font pada Software Microsoft Word  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



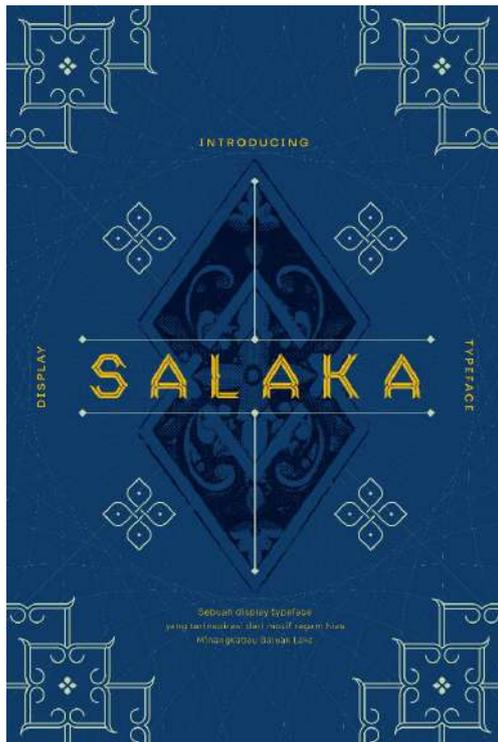
**Gambar 16**

Pengaplikasian font pada Software Adobe Illustrator  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



**Gambar 17**

Tampilan Karakter Salaka Typeface  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



Gambar 18

Tampilan Poster Display Salaka Typeface (Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

## 2. Poster Event



Gambar 19

Simulasi Salaka Typeface pada Poster Event Bertema Budaya (Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

Sesuai dengan latar belakang masalah yang membawa isu kekeliruan dan

tidak representatif dalam penggunaan aset serta pemilihan jenis tipografi yang relevan dengan tema budaya di Sumatera Barat, maka contoh simulasi kedalam media poster budaya ini dapat menjadi referensi sekaligus solusi dari permasalahan yang ada. Kesatuan antara tipografi dan informasi yang divisualkan akan memperkuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada audiens.

## 3. Poster Quote



Gambar 20

Simulasi Penerapan Salaka Typeface pada Poster Quote (Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

Pemilihan poster quote ini dipilih sebagai bentuk pengaplikasian karna quote yang terdiri dari kata-kata dan kalimat motivasi dapat menjadi contoh penerapan Salaka Typeface pada media yang akrab di kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk menambah kesan budaya maka quote yang dipilih juga yang berkaitan dengan budaya tersebut seperti pepatah yang ada di Sumatera Barat. Pengaplikasian pada poster quote ini juga bertujuan untuk melihat tampilan Salaka Typeface ketika

dirangkai menjadi sebuah kata atau kalimat.

#### 4. Packaging

Penerapan pada simulasi packaging atau kemasan dari pengaplikasian Salaka Typeface ini tentunya juga untuk memperlihatkan sebuah gambaran solusi kepada umkm yang ada di Sumatera Barat dalam penerapan jenis huruf atau tipografi kepada sebuah kemasan produk.



**Gambar 21**

Simulasi Penerapan pada Packaging Produk  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

#### 5. Merchandise

Simulasi penerapan pada media Merchandise yang dapat menjadi buah tangan dengan sendirinya dapat menginformasikan keberadaan Salaka Typeface. Merchandise yang dihadirkan sendiri yaitu berupa T-Shirt, Tote-bag, dan Sticker.



**Gambar 22**

Simulasi Pada T-Shirt  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



**Gambar 23**

Simulasi Pada Totebag  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)



**Gambar 24**

Simulasi pada Desain Sticker  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra, 2022)

#### 6. Cover Buku

Sebagai negeri lahirnya para intelektual dan pemikir, Sumatera Barat tentunya banyak melahirkan karya-karya ilmiah seperti buku-buku baik umum maupun yang bertemakan atau mengangkat budaya di Minangkabau Sumatera Barat sendiri. Maka dari itu Salaka Typeface juga bisa berkontribusi

dalam memberikan alternatif dalam pemilihan Typeface pada cover buku-buku tersebut, terutama buku yang tentang kebudayaan.



**Gambar 25**

Simulasi pada Desain Cover Buku  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra,  
2022)

## 7. Manual dan Specimen Book

Dalam perancangan ini Manual dan Specimen Book ini sebagai buku saku bagi pengunjung pameran nanti. Manual dan Specimen Book ini berisikan mulai dari infografis tentang perancangan sampai dengan bagaimana pengaplikasian Salaka Typeface pada berbagai media nantinya.



**Gambar 26**

Manual dan Specimen Book  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra,  
2022)

## 8. Motion Salaka Typeface

Motion ini nantinya sebagai media interaktif yang dihadirkan ketika launching, Media motion ini menghadirkan visual infografis dari Salaka Typeface.



**Gambar 27**

Introducing Motion Salaka Typeface  
(Sumber: Aryoni Ananta & Rizaldi Putra,  
2022)

## PENUTUP

Filosofi hidup masyarakat di Minangkabau saat ini yang secara implementasi tersampaikan melalui elemen-elemen visual di Minangkabau memiliki keunikan tersendiri, sebut saja pada motif ragam hias yang masih mendominasi puncak seni visual di Minangkabau. Dari nilai-nilai luhur pada budaya visual motif ragam hias saluak laka Minangkabau tadi ternyata dapat diterapkan dalam era Vuca teknologi yakni era digitalisasi secara global saat ini melalui media komunikasi visual. Berbicara mengenai pemanfaatan media desain komunikasi visual, maka merujuk pada penggunaan nilai-nilai luhur Minangkabau tersebut yang diimplementasikan sebagai

pendekatan visualisasi dalam berkarya desain dengan pendekatan berbasis kearifan lokal Sumatera Barat. Hal ini bertujuan sebagai upaya kreatif dalam menghadapi tantangan globalisasi yang telah bersentuhan langsung dengan masyarakat terutama dalam dunia industri 4.0. Kearifan lokal dalam budaya visual Minangkabau merupakan modal utama untuk menjaga keseimbangan inovasi dan kreativitas dalam era globalisasi. Ke-khasan aspek visual dari identitas etnik di Minangkabau beserta nilai filosofis yang terkandung dari masing-masingnya tentu saja dapat diterapkan sebagai simbol-simbol visual dalam media komunikasi visual seperti pada identitas visual merek dagang, grafis kemasan sebuah produk, poster event, dan tentunya pada desain typeface yang dihasilkan pada perancangan ini, sehingga dengan begitu rancangan desain melalui pendekatan kreatifitas Budaya Visual dalam kearifan lokal Minangkabau ini mampu menjadi sebuah identitas visual yang novelty, identik dan unik sebagai sarana komunikasi visual secara global.

Perancangan Salaka typeface yang terinspirasi dari motif Saluak Laka dengan menggunakan metode stilasi dari karakter dan visual motif itu sendiri, yang selanjutnya ditransformasikan kedalam anatomi huruf latin sehingga dapat menciptakan bentuk huruf baru, namun tetap memiliki aspek readability, legibility, dan unity yang kuat. Output dari perancangan typeface ini berupa soft data yang bisa diaplikasikan langsung pada perangkat komputer dengan format TTF (True Type Font) dan OTF

(Open Type Font). Diharapkan dengan kemunculan Salaka Typeface ini dapat menjadi solusi dari permasalahan yang disampaikan diatas dan dapat menjadi alternatif typeface dalam perancangan suatu desain yang bertemakan budaya daerah, oleh sebab itu penerapan budaya visual Minangkabau melalui kearifan lokal ini dirasa perlu penerapannya agar lebih vokal lagi pada karya desain seperti yang dilakukan pada perancangan Salak Typeface ini dengan simulasi penerapannya ke berbagai media yang relevan sesuai kepentingannya, artinya sudah seharusnya para desainer berkarya dengan memiliki inovasi serta kreatifitas sehingga dapat mengeksplorasi budaya visual Minangkabau dan tetap selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi global saat ini.

## **REFERENSI**

- Rustan, Surianto. 2011. Huruf Font Tipografi. Jakarta: Gramedia
- Sihombing, Danton. 2001. Tipografi dalam Desain Grafis. Jakarta: Gramedia.
- Dt. Garang, Amril M.Y. 2019. Ragam Hias Minangkabau. Bekasi: CV. Sarana Cipta Kreasi.
- Dt. Garang, Amril M.Y dan Syafrial. 2019. Ragam Hias Tenun Songket Sumatera Barat. Bekasi: CV. Sarana Cipta Kreasi.
- Bahrudin, Ahmad.2017. Ornamen Minangkabau Dalam Perspektif Ikonografi. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Maulia, Hendra. 2019. "Perancangan Rencong Typeface terinspirasi

dari Senjata Tradisional Rencong Aceh”. Skripsi. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Noordyanto, Naufan. 2014. “Perancangan Maduranesia Typeface Terinspirasi dari Ragam Hias Motif Sulus pada Ukiran Tradisional Sumenep Madura”. Skripsi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Joselyn, Livia. 2017. “Perancangan Typeface Loru Terinspirasi dari Motif Kain Tenun Flores”. <https://dkv.binus.ac.id/2017/11/13/perancangan-typeface-loru-terinspirasi-dari-motif-kain-tenun-flores>. (diakses tanggal 26 Februari 2022).

“Tipografi”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tipografi> (diakses tanggal 26 Februari 2022).

Lazuardi, Aldi. 2018. “Tipografi: Fungsi, Anatomi, dan Klasifikasi”. <https://aldilazu.wordpress.com/2018/04/29/tipografi-fungsi-anatomi-dan-klasifikasi> (diakses tanggal 21 Februari 2022).

Bentrizal. 2021. “Saluak Laka || Ukiran Minangkabau || Kebersamaan dan Saling Tolong Menolong || By Inyik Sarugo”. <https://www.youtube.com/watch?v=pvpgJFTsQ5A&t=106s> (diakses tanggal 23 Februari 2022).